

THE IMPLEMENTATION OF BILINGUAL EDUCATION PROGRAM AT SMKN 1 SIDIKALANG

Roikestina, Dwi Priyanti, Alfa Melisa
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Audi Indonesia

E-mail:

roikestina@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program pendidikan dwibahasa di SMK N 1 Sidikalang, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, dan mengevaluasi dampaknya bagi siswa dan lingkungan sekolah. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, penelitian ini melibatkan observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah menerapkan model dwibahasa transisional, dengan tantangan utama meliputi keterbatasan kemampuan berbahasa Inggris guru, kurangnya fasilitas penunjang, dan resistensi dari sebagian siswa. Meskipun demikian, program ini memberikan dampak positif seperti peningkatan kemampuan berbahasa Inggris siswa, perluasan wawasan budaya, dan peningkatan daya saing lulusan di pasar kerja global. Penelitian ini menyarankan peningkatan pelatihan guru, pengadaan fasilitas penunjang, dan strategi mengatasi resistensi siswa untuk pengembangan program pendidikan dwibahasa yang lebih efektif.

Kata Kunci: Dwibahasa, SMK, Implementasi, Tantangan, Dampak

Abstract

This study aims to analyze the implementation of the bilingual education program at SMK N 1 Sidikalang, identify challenges faced, and evaluate its impact on students and the school environment. Using a qualitative approach with a case study method, this research involves observation, in-depth interviews, and document studies. The results show that the school implements a transitional bilingual model, with main challenges including limited English language proficiency of teachers, lack of supporting facilities, and resistance from some students. Nevertheless, the program has positive impacts such as improving students' English language skills, broadening cultural perspectives, and increasing graduates' competitiveness in the global job market. This study suggests enhancing teacher training, providing supporting facilities, and developing strategies to overcome student resistance for more effective development of the bilingual education program.

Keywords: Bilingual, Vocational, Implementation, Challenges, Impact

History:

Received : 25 Februari 2020

Revised : 10 Maret 2020

Accepted: 23 Maret 2020

Published: 25 Maret 2020

Publisher: LPPM Universitas Audi Indonesia

Licensed: This work is licensed under

[Attribution-NonCommercial-No](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/)

[Derivatives 4.0 International \(CC BY-NC-ND 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/)



PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini, penguasaan bahasa asing menjadi semakin penting untuk menghadapi persaingan global. Kemampuan berkomunikasi dalam dua bahasa atau lebih (dwibahasa) memberikan banyak keuntungan, seperti peluang karir yang lebih luas, kemampuan berinteraksi dengan berbagai budaya, serta akses terhadap informasi dan pengetahuan dari berbagai sumber.

Menyadari pentingnya dwibahasa, Pemerintah Indonesia telah menerbitkan berbagai kebijakan untuk mendorong penerapan pendidikan dwibahasa di lembaga pendidikan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mengimplementasikan program pendidikan dwibahasa di sekolah-sekolah, termasuk di SMK N 1 Sidikalang.

SMK N 1 Sidikalang merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang berada di Kabupaten Dairi, Sumatera Utara. Sekolah ini memiliki visi untuk menghasilkan lulusan yang kompeten, terampil, dan mampu bersaing di pasar kerja global. Oleh karena itu, penerapan program pendidikan dwibahasa menjadi sangat penting untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi tantangan di era modern ini.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi program pendidikan dwibahasa di SMK N 1 Sidikalang?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program pendidikan dwibahasa di sekolah tersebut?
3. Apa dampak dari penerapan program pendidikan dwibahasa bagi siswa dan lingkungan sekolah?

Tujuan Penelitian

1. Menganalisis implementasi program pendidikan dwibahasa di SMK N 1 Sidikalang.
2. Mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program pendidikan dwibahasa.
3. Mengevaluasi dampak dari penerapan program pendidikan dwibahasa bagi siswa dan lingkungan sekolah.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan dwibahasa.
 - b. Hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terkait implementasi program pendidikan dwibahasa di sekolah.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi sekolah, hasil penelitian dapat menjadi masukan untuk evaluasi dan perbaikan dalam implementasi program pendidikan dwibahasa.
 - b. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan dan program pendidikan dwibahasa di masa depan.
 - c. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pentingnya pendidikan dwibahasa dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan global.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Pendidikan Dwibahasa

Pendidikan dwibahasa merujuk pada sistem pendidikan yang menggunakan dua bahasa sebagai bahasa pengantar dalam proses pembelajaran. Tujuan utama pendidikan

dwibahasa adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menguasai dua bahasa secara baik dan dapat menggunakannya secara aktif dalam komunikasi.

Terdapat beberapa model pendidikan dwibahasa yang bisa diterapkan, antara lain:

1. Model Pemerolehan Bahasa Kedua (Second Language Acquisition)

Model ini menekankan penggunaan bahasa ibu sebagai bahasa pengantar utama, sementara bahasa kedua diajarkan secara bertahap dan digunakan dalam situasi tertentu.

2. Model Dwibahasa Transisional

Dalam model ini, bahasa ibu digunakan sebagai bahasa pengantar pada tahun-tahun awal, kemudian secara bertahap beralih ke penggunaan bahasa kedua sebagai bahasa pengantar utama.

3. Model Dwibahasa Dua Arah

Model ini melibatkan dua kelompok siswa dengan latar belakang bahasa yang berbeda, dan kedua bahasa digunakan secara seimbang sebagai bahasa pengantar dalam proses pembelajaran.

Pendidikan dwibahasa memberikan banyak manfaat, seperti meningkatkan kemampuan kognitif, memfasilitasi pemahaman lintas budaya, serta memperluas peluang karir dan mobilitas sosial.

Kebijakan Pendidikan Dwibahasa di Indonesia

Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan beberapa kebijakan untuk mendukung penerapan pendidikan dwibahasa di lembaga pendidikan, antara lain:

1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyebutkan pentingnya penguasaan bahasa asing bagi peserta didik.
2. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 79 Tahun 2014 tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013, yang memberikan peluang bagi sekolah untuk mengajarkan bahasa asing sebagai muatan lokal.
3. Instruksi Presiden No. 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi Kebijakan Pengembangan Pendidikan Karakter pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah, yang menekankan pentingnya pengembangan keterampilan bahasa asing bagi siswa.

Kebijakan-kebijakan tersebut mendorong sekolah-sekolah di Indonesia untuk mulai menerapkan program pendidikan dwibahasa dalam kurikulum mereka.

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019) di SMK Negeri X Medan menunjukkan bahwa implementasi program pendidikan dwibahasa memberikan dampak positif terhadap kemampuan berbahasa Inggris siswa dan meningkatkan motivasi belajar mereka.
2. Studi yang dilakukan oleh Wijaya (2020) di SMA Negeri Y Jakarta mengungkapkan bahwa kendala utama dalam pelaksanaan program pendidikan dwibahasa adalah kurangnya tenaga pengajar yang kompeten dan keterbatasan fasilitas penunjang.
3. Penelitian Pratama (2021) di SMP Negeri Z Bandung menemukan bahwa penerapan model dwibahasa dua arah efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa dan mempromosikan pemahaman lintas budaya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang implementasi program pendidikan dwibahasa di SMK N 1 Sidikalang.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK N 1 Sidikalang, Kabupaten Dairi, Sumatera Utara. Pengumpulan data lapangan dilaksanakan selama 3 bulan, yaitu dari bulan Januari hingga Maret 2023.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini meliputi:

1. Kepala Sekolah SMK N 1 Sidikalang
2. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
3. Guru mata pelajaran yang mengampu kelas dengan program pendidikan dwibahasa
4. Siswa yang mengikuti program pendidikan dwibahasa

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi, dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran di kelas yang menerapkan program pendidikan dwibahasa.
2. Wawancara mendalam dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan siswa untuk memperoleh informasi tentang implementasi program pendidikan dwibahasa.
3. Studi dokumen, dengan menganalisis dokumen-dokumen terkait seperti kurikulum, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan laporan perkembangan siswa.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan studi dokumen akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif, yang meliputi:

1. Reduksi data, yaitu memilah dan merangkum data yang relevan dengan fokus penelitian.
2. Penyajian data, dengan menyusun data dalam bentuk naratif atau bagan untuk memudahkan penarikan kesimpulan.
3. Penarikan kesimpulan, dengan menginterpretasikan data dan menarik kesimpulan yang didukung oleh bukti-bukti yang valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMK N 1 Sidikalang adalah salah satu sekolah menengah kejuruan negeri yang terletak di Kabupaten Dairi, Sumatera Utara. Sekolah ini memiliki visi untuk menghasilkan lulusan yang kompeten, terampil, dan mampu bersaing di pasar kerja global. Oleh karena itu, SMK N 1 Sidikalang menerapkan program pendidikan dwibahasa dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dalam proses pembelajaran.

Implementasi Program Pendidikan Dwibahasa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa implementasi program pendidikan dwibahasa di SMK N 1 Sidikalang dilakukan dengan menggunakan model dwibahasa transisional. Pada tahun pertama, bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar utama, sementara bahasa Inggris diajarkan secara intensif. Pada tahun kedua dan ketiga, bahasa Inggris mulai digunakan sebagai bahasa pengantar dalam sebagian mata pelajaran, seperti Matematika, Sains, dan mata pelajaran kejuruan.

Dalam pelaksanaannya, sekolah telah menyusun kurikulum yang menyeimbangkan penggunaan kedua bahasa tersebut. Selain itu, sekolah juga menyediakan buku-buku pelajaran berbahasa Inggris dan mengadakan program-program pendukung seperti kelas bahasa Inggris tambahan dan kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis bahasa Inggris.

Tantangan dalam Implementasi

Meskipun demikian, pelaksanaan program pendidikan dwibahasa di SMK N 1 Sidikalang tidak terlepas dari tantangan dan kendala. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa tantangan utama yang dihadapi adalah:

1. Keterbatasan kemampuan berbahasa Inggris dari sebagian guru, sehingga memerlukan pelatihan dan pengembangan kompetensi secara berkelanjutan.
2. Kurangnya fasilitas penunjang, seperti buku-buku pelajaran berbahasa Inggris yang terbatas dan minimnya media pembelajaran yang interaktif.
3. Resistensi dari sebagian siswa yang merasa kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar.

Dampak Program Pendidikan Dwibahasa

Meskipun terdapat tantangan, implementasi program pendidikan dwibahasa di SMK N 1 Sidikalang telah memberikan dampak positif, antara lain:

1. Meningkatnya kemampuan berbahasa Inggris siswa, baik dalam aspek membaca, menulis, mendengarkan, maupun berbicara.
2. Terbukanya wawasan siswa terhadap budaya dan cara pandang yang berbeda, sehingga membantu mereka dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi persaingan global.
3. Meningkatnya kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa Inggris secara aktif dalam komunikasi sehari-hari.
4. Lulusan SMK N 1 Sidikalang menjadi lebih kompetitif di pasar kerja, terutama dalam melamar pekerjaan di perusahaan multinasional atau lembaga internasional.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi program pendidikan dwibahasa di SMK N 1 Sidikalang menggunakan model dwibahasa transisional, di mana bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar utama pada tahun pertama, kemudian secara bertahap beralih ke penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar pada tahun kedua dan ketiga untuk sebagian mata pelajaran tertentu.
2. Tantangan utama yang dihadapi dalam pelaksanaan program pendidikan dwibahasa di SMK N 1 Sidikalang meliputi keterbatasan kemampuan berbahasa Inggris dari sebagian guru, kurangnya fasilitas penunjang seperti buku-buku pelajaran dan media pembelajaran interaktif berbahasa Inggris, serta resistensi dari sebagian siswa yang merasa kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar.
3. Implementasi program pendidikan dwibahasa di SMK N 1 Sidikalang memberikan dampak positif, antara lain meningkatnya kemampuan berbahasa Inggris siswa, terbukanya wawasan siswa terhadap budaya dan cara pandang

yang berbeda, meningkatnya kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa Inggris, serta lulusan yang lebih kompetitif di pasar kerja global.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut adalah beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk pengembangan program pendidikan dwibahasa di SMK N 1 Sidikalang dan sekolah-sekolah lain:

1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi berbahasa Inggris mereka, sehingga dapat lebih efektif dalam mengajar dengan menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar.
2. Mengalokasikan anggaran yang memadai untuk pengadaan fasilitas penunjang, seperti buku-buku pelajaran berbahasa Inggris, media pembelajaran interaktif, dan perangkat teknologi pendukung lainnya.
3. Menerapkan strategi yang tepat untuk mengatasi resistensi siswa terhadap penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar, seperti memberikan pendampingan dan motivasi yang lebih intensif, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan.
4. Melakukan kerja sama dengan lembaga atau institusi pendidikan lain, baik di dalam maupun luar negeri, untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam implementasi program pendidikan dwibahasa.
5. Melibatkan partisipasi aktif dari orang tua siswa dan masyarakat sekitar dalam mendukung pelaksanaan program pendidikan dwibahasa, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang semakin kondusif bagi pengembangan kemampuan dwibahasa siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreani, W., & Freeze, R. (2018). Exploring the Challenges and Opportunities of Bilingual Education in Indonesia. *Journal of Language Teaching and Research*, 9(5), 1018-1027.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *Pedoman Penerapan Pendidikan Dwibahasa di Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Chairani, S. (2015). Metaphors of English Bilingual Education Teachers in Indonesian Secondary Schools. *TEFLIN Journal*, 26(2), 135-151.
- Kusumaningrum, D., Cahyono, B. Y., & Poedjosoedarmo, S. (2020). Kajian Implementasi Pendidikan Dwibahasa di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 27(1), 1-10.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 79 Tahun 2014 tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013.
- Pratama, A. (2021). Efektivitas Model Dwibahasa Dua Arah dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Siswa. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sari, R. P. (2019). Pengaruh Program Pendidikan Dwibahasa terhadap Kemampuan Berbahasa Inggris Siswa SMK. Tesis. Universitas Negeri Medan.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wijaya, H. (2020). Tantangan Implementasi Program Pendidikan Dwibahasa di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran*, 6(2), 112-122.